

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi pertama kali digunakan ketika manusia mengembangkan apresiasi untuk perdagangan dan perdagangan. Buku besar, jurnal umum, buku kas, laporan berkala, dan buku penutup menunjukkan kecanggihan administrasi negara Arab pada saat itu. Akuntansi sesuai dengan hukum syariah berawal dari surat Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut: “ Hai, orang – orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya”.¹ Akuntansi dan syariah memberikan kerangka yang jelas untuk memahami akuntansi syariah. Akuntansi, dalam arti luas, adalah pendeteksian, pencacahan, pengkategorian, dan penjumlahan transaksi ekonomi untuk tujuan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, syariah adalah aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk dipatuhi umat manusia dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Singkatnya, akuntansi syariah adalah praktik menyimpan catatan keuangan sesuai dengan hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT.²

Karena pemikiran Islam bukanlah dasar dari akuntansi tradisional, isu-isu di bidang ini selalu dipertanyakan. Agar konsep yang muncul untuk mendukung akuntansi Islam/syariah, semua data harus akurat dan tanpa jejak ketidakjujuran atau ketidaksetaraan. Menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan diyakini akurat hingga pergantian abad ke-20. Namun, pada akhirnya, frasa "benar" diganti dengan "adil, sesuai, atau disajikan dengan benar" saat mengacu pada laporan keuangan.

¹ Q.S. Al Baqarah (2) : 282.

² Nurma Sari. “Akuntansi Syariah ” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1, Maret 2014, h.28.

Bukti seperti ini menunjukkan bahwa "kebenaran" keluaran akuntansi tidak dapat dijamin oleh banyak alat dan fitur akuntansi tradisional. Oleh karena itu, keberadaan Akuntansi Syariah harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau diberikan adalah benar dan adil, tanpa memihak salah satu kelompok. Demi dunia ini dan akhirat, data yang diberikan harus terbuka, dapat diperiksa, dan bertanggung jawab. Ini membuatnya cukup jelas bahwa praktik akuntansi yang didasarkan pada akal manusia harus sesuai dengan otoritas agama. Karena Islam telah menemukan solusi untuk masalah pengetahuan 600 tahun sebelum diungkapkan oleh Lucas Pacioli pada tahun 1491, Sofyan Syafri menolak akuntansi kapitalis. Dalam pikirannya, ia menunjukkan bagaimana kekurangan Akuntansi Kapitalis dapat diperbaiki melalui penerapan hukum Syariah dan akuntansi Islam.³

Tidak ada alasan untuk mempertanyakan keberadaan akuntansi syariah, karena menawarkan teori pemersatu untuk masalah yang telah lama membingungkan para pelaku ekonomi yang menjadi sasaran ketidakadilan, kurangnya keterbukaan informasi keuangan, dan perilaku spekulatif dalam transaksi bisnis. Akuntansi syariah didasarkan pada model segitiga, dengan (1) menyenangkan Allah SWT sebagai motivasi utama untuk membangun pemerataan ekonomi, (2) memberikan kontribusi untuk kebaikan bersama dengan memenuhi kewajiban seseorang kepada orang lain, dan (3) mencari yang terbaik untuk diri sendiri. minat.⁴

Dalam fungsinya sebagai mekanisme penegakan tanggung jawab, akuntansi Islam mendukung bentuk akuntabilitas horizontal dan vertikal. Tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan berada di bawah akuntabilitas "horizontal", sedangkan tanggung jawab terhadap Tuhan membentuk komponen "vertikal". Menurut versi revisi, tujuan utama dari laporan keuangan Islam adalah untuk mencerahkan, untuk mempromosikan perasaan tenang dan cinta, dan untuk

³ Ahmad Riyansyah . " Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya" dalam *Jurnal At-Tafahum: Journal Of Islamic Law*, Vol.1 No.2, Juli- Desember 2017, h.20.

⁴ Muhammad Fadhil Junery. "Paradigma Perkembangan Akuntansi Islam" dalam *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol.3, No.1: 78-86, Juni 2019, h.84.

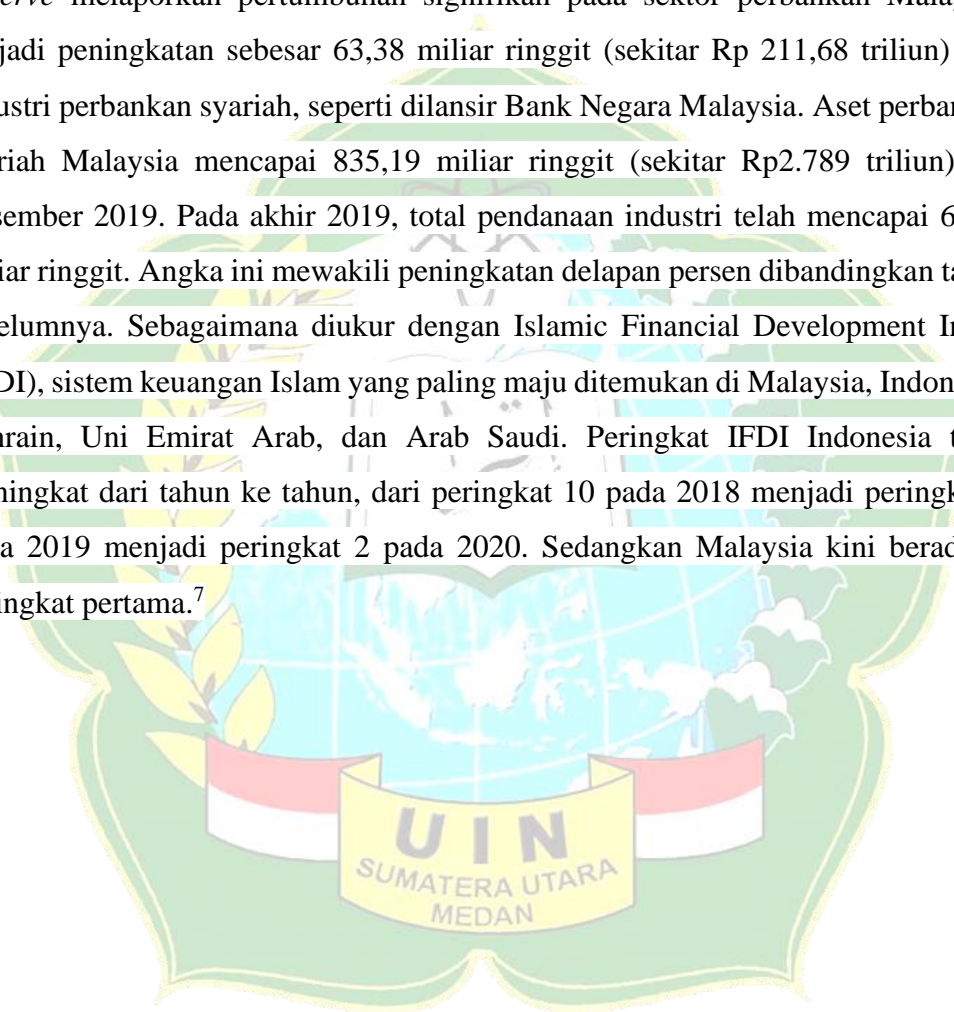
mendorong kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Ketiga target ini mewakili dimensi fisik, mental, dan halus, dalam urutan tersebut. Tujuan awalnya terbatas pada penyediaan informasi tentang dunia fisik secara umum, tidak hanya ekonomi. Untuk tujuan kedua, Anda memerlukan struktur laporan yang dengan jelas menggambarkan jiwa yang dipenuhi harmoni, kebaikan, dan cinta. Sebagai bonus tambahan, tujuan ketiga dikemas dalam struktur laporan yang menekankan pencerahan Tuhan.⁵

Konsep transaksi syariah semakin diterima masyarakat dunia, sebuah tren yang mencerminkan kondisi pertumbuhan pemikiran akuntansi syariah saat ini. Tidak dapat disangkal bahwa sistem perbankan syariah merupakan mesin penggerak pelaksanaan transaksi syariah di daerah lain. Salah satu indikator kematangan akuntansi keuangan syariah adalah proliferasi bank syariah, karena konsep akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada organisasi yang mengikuti prinsip syariah dan perbankan syariah memiliki persyaratan pelaporan keuangan yang unik. Mit Gamr Bank, didirikan di Mesir pada tahun 1963, dianggap sebagai tempat kelahiran perbankan Islam sebagai fenomena global. Selanjutnya, pada tahun 1975, Dubai Islamic Bank memelopori pengenalan layanan syariah oleh sebuah bank komersial. Malaysia adalah negara pertama di Asia Tenggara yang mendirikan bank syariah, Bank Islam Malaysia Berhad, pada tahun 1983. Sebagai hasil dari ekspansi industri yang cepat dan mantap, Asia Tenggara kini menjadi komponen vital keuangan Islam di seluruh dunia. Ada keragaman yang luas dalam kematangan perbankan Islam di seluruh negara anggota Asean. Ketika membandingkan tingkat pertumbuhan perbankan syariah di negara-negara Asean, Malaysia jelas berada di depan. Namun demikian, Indonesia juga aktif mengembangkan perbankan syariah, meskipun lebih lambat dari Malaysia. Berbeda

⁵ Muammar Khaddafi, *et. Al.*, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), h. 41.

dengan Indonesia, di mana perbankan syariah sebagian besar digerakkan oleh masyarakat, Malaysia memiliki pendekatan yang lebih tersentralisasi.⁶

Berdasarkan data yang dimuat dalam portal republika.co.id, *The Malaysian Reserve* melaporkan pertumbuhan signifikan pada sektor perbankan Malaysia. Terjadi peningkatan sebesar 63,38 miliar ringgit (sekitar Rp 211,68 triliun) aset industri perbankan syariah, seperti dilansir Bank Negara Malaysia. Aset perbankan syariah Malaysia mencapai 835,19 miliar ringgit (sekitar Rp2.789 triliun) per Desember 2019. Pada akhir 2019, total pendanaan industri telah mencapai 618,2 miliar ringgit. Angka ini mewakili peningkatan delapan persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana diukur dengan Islamic Financial Development Index (IFDI), sistem keuangan Islam yang paling maju ditemukan di Malaysia, Indonesia, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Peringkat IFDI Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dari peringkat 10 pada 2018 menjadi peringkat 4 pada 2019 menjadi peringkat 2 pada 2020. Sedangkan Malaysia kini berada di peringkat pertama.⁷



⁶Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi & Wahyu Nugroho. “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis” dalam *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4, No.1, Februari 2019,h.45.

⁷ Swaonline “Peringkat Industri Keuangan Syariah Indonesia Kian Melonjak”, dalam *Kumparan.com* (16 Desember 2020).

TOP IFDI MARKETS AND GLOBAL AVERAGE IFDI VALUES FOR 2020

Country	Ranking	Indicator Value					
		IFDI 2020	Quantitative Development	Knowledge	Governance	Awareness	CSR
Malaysia	1	111	94	185	86	149	41
Indonesia	2	72	27	181	67	60	23
Bahrain	3	67	38	68	88	103	38
United Arab Emirates	4	66	31	67	79	91	60
Saudi Arabia	5	64	59	52	41	50	119
Jordan	6	53	14	75	51	29	99
Pakistan	7	51	18	80	74	53	31
Oman	8	45	14	46	66	73	25
Kuwait	9	43	48	13	63	48	42
Qatar	10	38	28	19	63	52	29
Brunei	11	36	13	44	51	61	9
Maldives	12	34	22	21	70	22	34
Nigeria	13	32	5	26	60	17	51
Sri Lanka	14	30	11	36	42	11	48
Syria	15	28	31	15	45	14	36
Global Average		11	6	11	14	17	7

Gambar 1. 1 Peringkat Pengembangan Industri Keuangan Syariah di Dunia Sumber : ICD-REFINITIV Islamic Finance Development Report 2020

Penulis melakukan penelitian pemikiran seorang Tokoh yaitu Noraini Mohd Ariffin tentang Perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah di Malaysia. Beliau merupakan seorang Assoc.Professor di *Kulliyyah Of Economics and Management Sciences, International Islamic University Malaysia (IIUM)*. Ia meraih gelar PhD Akuntansi Bank Syariah dari University of Surrey, Inggris, gelar Master di bidang Akuntansi (dengan perbedaan) dari University of Dundee, Skotlandia dan Akuntansi BSc (Econs) dari University College of Wales, Aberystwyth, Wales. Ia telah menerbitkan banyak artikel yang terkait dengan akuntansi dan keuangan syariah, terutama tentang manajemen risiko bank syariah dan tata kelola perusahaan bank syariah. Dia juga telah berpartisipasi sebagai pembicara di konferensi nasional dan internasional. Dia mengajar beberapa mata pelajaran seperti Akuntansi Perusahaan, Akuntansi untuk Bank Syariah, Akuntansi, Auditing dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah dan Manajemen Risiko untuk Lembaga Keuangan Syariah untuk tingkat sarjana dan pascasarjana. Dia juga anggota Komite Syariah Bank Pembangunan Malaysia Berhad dan Anggota Asosiasi Institut Akuntan Malaysia. Untuk itu dilakukan penelitian agar mendapatkan corak pemikiran Noraini Mohd Ariffin tentang Perkembangan

Akuntansi Keuangan Syariah, khususnya di Malaysia karena setiap tokoh memiliki pemikiran berbeda dengan lainnya.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pemikiran Assoc.Prof.Dr. Noraini Tentang Perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah Di Malaysia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Noraini Mohd Ariffin tentang Akuntansi Keuangan Syariah?
2. Bagaimana perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah di Malaysia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pemikiran Noraini Mohd Ariffin tentang Akuntansi Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah di Malaysia sampai saat ini.

Dengan manfaat:

1. Bagi Penulis

Guna memperdalam ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai Akuntansi Keuangan Syariah.

2. Bagi Akademik

Dalam konteks pertumbuhan ilmiah Akuntansi Keuangan Islam, temuan penelitian guna informasi yang bermanfaat. Dengan mendalami lebih jauh gagasan-gagasan Noraini Mohd Ariffin tentang Akuntansi Keuangan Islam, diyakini bahwa konsep-konsep sebagai pilihan alternatif untuk kemajuan pencapaian Akuntansi Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan membuka jalan bagi penelitian masa depan tentang akuntansi Islam, berkontribusi pada apa yang sudah diketahui dan dipahami tentang akuntansi Islam, dan menjadi sumber bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut..

3. Bagi Praktisi

salah satu perhatian bagi pembuat kebijakan dalam melakukan operasional pencatatan dan memberikan pengetahuan yang segar, tepat, dan mendalam tentang kriteria yang harus digunakan dalam kegiatan akuntansi syariah.

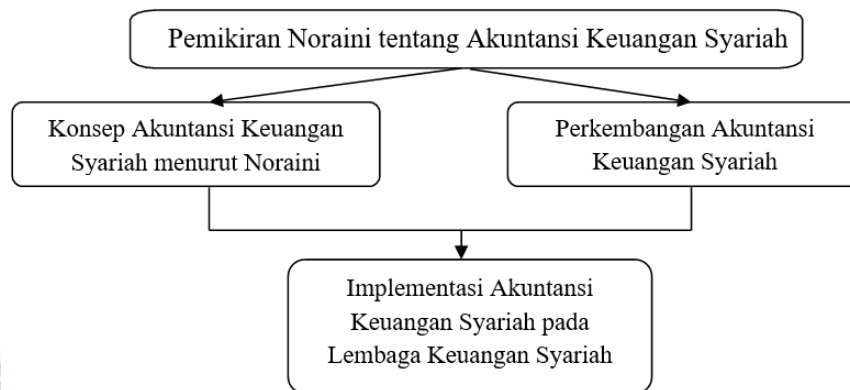
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber saat mengerjakan batu penjurus S1 mereka.

D. Kerangka Teori

Gagasan seseorang yang berpengaruh tentang bagaimana akuntansi keuangan Islam di Malaysia dapat berkembang akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan dari informasi, berpikir adalah proses yang dilakukan orang. Akuntansi tidak hanya mencakup mengawasi transaksi keuangan tetapi juga mengukur pengaruhnya dan menjelaskannya kepada pihak yang berkepentingan. Syariah, sebagai ketetapan atau hukum dari Allah SWT, harus dipatuhi oleh hamba-hamba-Nya. Harmoni ada antara pemeliharaan catatan bisnis dan Syariah, atau hukum Islam, ketika datang ke akuntansi dan banyak aplikasinya. Peneliti memfokuskan secara khusus pada tulisan Noraini Mohd Ariffin tentang akuntansi keuangan Islam. Ini adalah sesuatu yang harus Anda ketahui sebagai salah satu otoritas terkemuka akuntansi Islam, karena masing-masing orang memiliki pendapat mereka sendiri, yang secara alami akan bervariasi dari debat ke diskusi dan berfungsi sebagai referensi atau sumber hiburan bagi pembaca.

Para peneliti telah menyusun kerangka kerja untuk memahami gagasan Noraini Mohd. Melalui pendekatan studi kepustakaan, Ariffin memperoleh gagasan-gagasan Noraini Mohd tentang akuntansi syariah yang didasarkan pada teori-teori yang dikemukakannya. Pada sejarah akuntansi keuangan Islam, pembacaan aritmatika. Kerangka penelitian ini disajikan secara lebih mendalam oleh peneliti dalam diagram berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Teori

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pemikiran tokoh akuntansi syariah telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Aisyah Rianda Gewa 2019⁸, Annisa Prastiwi 2019⁹, May Andriani 2017¹⁰, Rizki Khairina Dalimunte¹¹, Ahmad Riyansyah Parinduri 2016¹², Adelia Norain 2016¹³, Ade Fauzi¹⁴. Secara umum penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸ Aisyah Rianda Gewa, “Pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

⁹ Annisa Prastiwi, “Pemikiran Sony Warsono tentang Akuntansi Syariah” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁰ May Andriani, “Pemikiran Iwan Triwuyono terhadap Akuntansi syariah dan Penerapannya” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017).

¹¹ Rizki Khairina Dalimunte, “Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017).

¹² Ahmad Riyansyah Parinduri, “Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2016).

¹³ Adelia Norain, “Pemikiran Iwan Triuwono tentang akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah” (Skripsi IAIN Palangkaraya, 2016).

¹⁴ Ade Fauzi, “Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Perspektif Ekonomi Islam” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Aisyah Rianda Gewa, Mahasiswi Akuntansi Syariah FEBI UIN Sumatera Utara (2019).	Pemikiran Maliah Sulaiman tentang Akuntansi Syariah	Metode penelitian kepustakaan	<p>a. Pemikiran Maliah Sulaiman mengenalkan kepada masyarakat bahwa Akuntansi Syariah tidak hanya memiliki orientasi pada pencatatan keuangan saja seperti Akuntansi Konvensional, tetapi lebih menekankan tentang bagaimana kewajiban dan tanggung jawab akuntan sebagai muslim yang harus menerapkan nilai – nilai Islam dalam setiap perilaku akuntansinya serta bertujuan untuk memperbaiki kepribadian yang dimiliki oleh pelaku, tidak hanya teori, sistematis, dan prosesnya.</p> <p>b. Akuntabilitas dalam Islam lebih banyak pertanggungjawaban kepada Allah dengan menerapkan konsep daruriyat, hajjiyat dan tahsiniyat.</p> <p>c. Akuntansi Syariah memberikan sumbangsih dalam penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban dalam beberapa bidang seperti Perbankan Syariah dan ZISWAF sehingga masyarakat</p>

				<p>dapat mengelola keuangan lembaganya sesuai dengan prinsip syariah.</p> <p>d. Menurut Maliah Sulaiman masalah terbesar yang dihadapi Instansi Keuangan Islam saat ini adalah masih kurangnya penerapan prinsip syariah secara utuh, khususnya di dunia perbankan, dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Politik, hukum, sosial dan budaya, serta religius. Oleh karena itu, pengembangan terhadap Akuntansi Syariah masih perlu terus di tingkatkan, dikarenakan Akuntansi Konvensional dengan sistem Akuntansi yang dibawa oleh orang Barat sangat bertentangan dengan syariah Islam dan norma-norma kemanusiaan, sudah lama bersarang di dunia perbisnisan.</p>
2.	Annisa Prastiwi, Mahasiswi Akuntansi Syariah FEBI UIN Sumatera Utara (2019).	Pemikiran Sony Warsono tentang Akuntansi Syariah	Kualitatif	<p>Sony Warsono memiliki tiga teori tentang Akuntansi Syariah yaitu :</p> <p>Hukum dana yang mengoreksi teori sistem pencatatan berpasangan. Teori ini berpijak pada konsep berpasangan yang ada</p>

			<p>dalam banyak ayat Alquran. Keberadaan sistem berpasangan terdapat di semua makhluk, dan sistem ini telah diterapkan pada awal penciptaan manusia, dan pada kehidupan manusia. Sistem berpasangan merupakan hikmah bagi ummat yang mau berfikir.</p> <p>Mengilmukan Alquran (mentadaburri Alquran). Teori ini mencoba mengoreksi teori yang disebut Islamization of Knowledge (IoK). Di satu sisi setiap umat Islam diberi peluang besar untuk mewarnai dunia dengan kebaikan-kebaikan, dan disisi lain, merupakan tanggung jawab sekaligus amanah bagi setiap umat Islam untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Di era modern ini beberapa langkah telah dilakukan umat Islam untuk berkontribusi dalam kehidupan. Dengan segala keterbatasan yang ada, pengilmuan Alquran telah mulai dilakukan, antara lain dengan melakukan telaah kritis berdasar Alquran terhadap pengembangan akuntansi.</p>
--	--	--	--

				<p>Akuntansi matematika. Teori ini mengingatkan pembelajaran akuntansi bahwa ilmu dasar akuntansi adalah matematika. Teori ini berpijak pada banyak ayat dalam Alquran yang menggunakan bahasa matematika.</p>
3.	<p>May Andriani, Mahasiswi Akuntansi Syariah FEBI UIN Sumatera Utara(2017).</p>	<p>Pemikiran Iwan Triwuyono terhadap Akuntansi Syariah dan Penerapannya</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Menurut Iwan Triyuwono definisi dari akuntansi syariah adalah seni dan ilmu meracik informasi yang berfungsi sebagai zikir dan doa dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi, mental, dan spiritual manusia untuk beribadah, bertakwa, dan kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang suci dan tenang. Iwan Triyuwono berhasil menuliskan tentang organisasi akuntansi yang menjelaskan selama beberapa kurun waktu yang lalu, akuntansi secara tradisional telah dipahami dan diajarkan sebagai satu set prosedur rasional yang digunakan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengendalian. Pemikiran Iwan Triyuwono juga didasari oleh kritik akan akuntansi konvensional</p>

				<p>yang memiliki problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi syariah. Akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Iwan Triyuwono juga menegaskan bahwa Informasi yang diberikan dari berbagai transaksi Akuntansi Syariah harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat, karena memang pada dasarnya, pengenalan tentang Akuntansi Syariah ini sangatlah jelas. Tidak seperti Akuntansi Konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional dan rentan dengan ketidakadilan atau keberpihakan kepada <i>stakeholder</i> (pemangku kepentingan). Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari</p>
--	--	--	--	--

				unsur penipuan dan ketidakadilan.
4.	Rizki Khairina Dalimunte, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara(2017).	Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah	Kualitatif	<p>Bagi Sony warsono bin Hardono, bahwa Akuntansi Syariah itu bersumber kepada Al-Qur'an dan praktek-praktek yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu „Alaihi Wa Sallam ketika menjalankan bisnis yang diserahkan oleh Khadijah, demikian juga praktek-praktek yang dilakukan oleh para sahabat ketika melakukan pengumpulan dan pembahagian baik zakat mal maupun zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya.</p> <p>Akuntansi Syariah memiliki karakteristik khusus dibanding dengan akuntansi konvensional, karena dalam Akuntansi Syariah dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari Maha Mulak (Allah), namun menurut beliau karena akuntansi itu digolongkan sebagai ilmu, maka seharusnya bersifat obyektif. Artinya kehadiran Akuntansi Syariah di tengah-tengah masyarakat, juga harus dapat memberi maslahat dan bermanfaat bagi</p>

				orang-orang di luar Islam.
5.	Ahmad Riyansyah Parinduri, Mahasiswa Ekonomi Islam FEBI UIN Sumatera Utara (2016).	Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya	Kualitatif, pendekatan deskriptif	<p>a. Implementasi dari pemikiran akuntansi syariah Sofyan Syafri Harahap mendorong dalam praktik-praktik akuntansi di kehidupan sehari-hari, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Spirit Islam dalam akuntansi, nilai-nilai Islam terutama kebenaran dan keadilan dituntut dengan diwarnai etika, dan ukuran moral. 2) Profesi akuntan, akuntan yang dibangun memiliki independensi dan tahun ajaran-ajaran Islam dalam menjalankan profesi sebagai akuntan. 3) Zakat dan Baitul Maal, bidang-bidang akuntansi dibagi secara khusus termasuk akuntansi zakat. Dengan adanya peran akuntansi terkhusus pada zakat dapat mengukur efisiensi keuangan Muslim dan sebagai sarana pemberantasan pemborosan yang dilarang keras dalam ajaran Islam. <p>Sofyan Syafri Harahap menuliskan, dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau</p>

				<p>true. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau fairly stated. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” output akuntansi itu. Sofyan Syafri Harahap juga menyampaikan bahwa akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat.</p>
6.	Adelia Norain, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palangkaraya (2016).	Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah	Kepustakaan	<p>Pemikiran Iwan Triyuwono tentang <i>Shariah enterprise theory</i> merupakan kerangka akuntansi dalam bingkai syariah yang memiliki perbedaan mendasar pada prinsip akuntansi modern saat ini yang bersifat maskulin, karena pada prinsipnya akuntansi modern saat ini lebih mengutamakan</p>

				<p>pemilik individu atau kelompok yang sangat penting dan sentral (proprietary theory dan entity theory), sedangkan <i>Shariah enterprise theory</i> menurut Iwan Triyuwono lebih bersifat holistik dan dengan pengakuan adanya pihak lain selain pemilik perusahaan sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi kesinambungan hidup perusahaan.</p> <p>Relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah belum mampu sepenuhnya diterapkan pada kelembagaan ekonomi syariah. Mengingat kembali akuntansi syariah tidak dapat dipahami melalui pendekatan konvensional, karena ia merupakan instrumen bisnis yang terkait dengan Tuhan, manusia, dan alam. Keterkaitannya dengan Tuhan, manusia, dan alam ini telah membedakan akuntansi syariah dengan akuntansi modern secara signifikan, baik pada nilai yang terkandung di dalamnya maupun pada bentuk teori dan tujuan</p>
--	--	--	--	---

				dasarnya (<i>the basic objective</i>).
7.	Ade Fauzi, Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015).	Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Etika merupakan bagian integral dari bisnis. Nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai formulasi konsep etika bisnis Dawam Rahardjo bertolak dari nilai-nilai fundamental ekonomi Islam. Nilai-nilai ini secara substansial sesuai dengan etika bisnis Islam, namun secara konseptual berbeda. Etika bisnis terapan yang ditawarkan Dawam Rahardjo sangat relevan untuk diimplementasikan di dunia bisnis modern.

Guna sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian “Pemikiran Assoc.Prof.Dr. Noraini tentang Perkembangan Akuntansi Keuangan Syariah” memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama – sama mengkaji tentang akuntansi syariah dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan paling substantif yang diteliti adalah tokoh yang dijadikan penulis sebagai bahan pengkajian. Selain itu penulis juga lebih memfokuskan pada perkembangan akuntansi keuangan syariah dan implementasinya pada lembaga keuangan syariah.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Kajian ini merupakan analisis karakter berdasarkan sumber pustaka dengan Metodologi deskriptif kualitatif. Dengan membenamkan diri dalam situasi alam yang unik dan menggunakan berbagai alat ilmiah, penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami oleh peserta penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, tindakan, dan sebagainya..¹⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat tinggal penulis dan secara daring melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting* dengan narasumber yaitu Noraini Mohd Ariffin. Penelitian dari bulan April 2021 hingga September 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Assoc. Prof. Dr. Noraini Mohd Ariffin yang merupakan seorang pakar di bidang Akuntansi Keuangan Syariah dan objek penelitian ini adalah pemikiran beliau tentang perkembangan akuntansi keuangan syariah.

4. Data Penelitian

a. Data Primer

Dalam konteks ini, sumber primer mengacu pada penelitian asli atau karya teoretis dari pelopor bidang tersebut. Sumber data utama penelitian ini adalah Tokoh Akuntansi Syariah : Noraini Mohd Ariffin dan karya-karyanya.

b. Data Sekunder

Bahan pustaka yang disiapkan dan diterbitkan oleh seorang peneliti yang tidak ikut atau melihat secara langsung realitas yang digambarkannya disebut sumber sekunder. Informasi juga dikatakan terstruktur dalam bentuk makalah. Informasi sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai publikasi dan perpustakaan.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016. h. 6.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Telaah Literatur

Dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber sekunder bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Saat meneliti karya teoretis, penulis sering merujuk kembali ke sumber primer, seperti buku, makalah, dan sumber daya online yang dianggap relevan dengan topik yang sedang dibahas.

b. Wawancara

Mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian atau informan ialah teknik mendapatkan informasi. Wawancara mendalam guna memperoleh laporan langsung dari orang yang diwawancarai yang kemudian guna menyelidiki lebih lanjut dan mengatasi masalah. Noraini Mohd Ariffin sendiri adalah orang yang diwawancarai.

6. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Penulis berupaya memperoleh data melalui analisis terhadap sumber primer itu sendiri, seperti buku, makalah, dan sumber online yang secara luas dianggap relevan dengan topik, serta dengan mewawancarai orang atau subjek yang relevan.

b. Reduksi Data

Materi ilmiah yang ditulis Noraini Mohd Ariffin dan hasil wawancara harus dibaca dan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang idenya tentang Akuntansi Syariah. Reduksi data adalah metode analisis yang membantu memfokuskan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan untuk mencapai kesimpulan yang lebih pasti dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Kumpulkan informasi menggunakan format yang ditetapkan. Kisah hidup Noraini Mohd Ariffin dibahas dan diungkap, dari tahun-tahun awal dan masa kecilnya hingga kehidupan profesional dan prestasinya.

d. Penyimpulan dan Verifikasi

Menjelaskan pandangan Noraini Mohd Ariffin tentang akuntansi Syariah dan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan argumennya.¹⁶



¹⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian tentang Tokoh*

(Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h.30.